

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Siswa Kelas V SDN No.198/I Pasar Baru

Dini Haryati¹⁾, Fefy Gusmarlia²⁾, Nurhikmah³⁾

^{1,2,3}Dosen Institut Agama Islam Nusantara

Email: diniharyati14@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas V SDN NO.198/I pasar baru. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VSDN No. 198/I Pasar Baru. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model *STAD*, observasi aktivitas siswa, guru, dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan berminat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : *Kemampuan Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*

Abstract. This study aims to determine efforts to improve learning skills through the *STAD* type cooperative learning model of class V students of SDN NO.198 / I of the new market. The population taken in this study were students of class V SDN No. 198 / I Pasar Baru. The data needed in this study was obtained through observing the processing of the *STAD* model cooperative learning methods, observing the activities of students, teachers, and formative tests. In this study using descriptive qualitative analysis techniques. The results showed that the application of the *STAD* type cooperative learning model has a positive effect, which can increase student motivation. This is shown from the results of interviews with several students, on average the students' answers stated that they were interested and interested in the *STAD* type cooperative learning model so that they became motivated to learn.

Keywords: *Learning Ability, STAD Type Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun dunia memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan di Indonesia mengarah pada upaya peningkatan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan memperluas dan meningkatkan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam

alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu

menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Sedangkan Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang optimal. Hal ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri dengan cara memanfaatkan berbagai sumber informasi dan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisa penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, oleh karena itu perlu menerapkan model pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2003:5-6).

Kenyataan dilapangan dalam proses pembelajaran siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang tidak tepat terkadang membuat pemahaman siswa terhadap materi ajar kurang dapat diterima siswa. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu menghafal materi yang diterimanya, namun kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sehingga siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan (Trianto, 2003:7).

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik sebagai seorang guru untuk memahami karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model pembelajaran dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diselenggarakan akan lebih efektif dan produktif.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru hendaknya dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). *Student team achievement division* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan siswa dalam belajar hal ini dikarenakan setiap kelompok terdiri dari empat atau lima orang sehingga setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas V SDN No. 198/I Pasar Baru bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang

digunakan di sekolah tersebut masih konvensional dan berpusat pada guru. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dan tepat agar dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga kemampuan pengetahuannya mengenai fungsi peraturan perundang-undangan dapat meningkat. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* hasil belajar belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang mengelompokkan kemampuan campuran yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok pembelajaran individu anggota (keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku) (Suyatno, 2009:52). Menurut Slavin, dalam (Isjoni 2009:51), kooperatif tipe STAD di kembangkannya sebagai salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting dilapangan yang harus segera diatasi. Adapun Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN No. 198/I Pasar Baru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November semester genap 2018/2019. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VSDN No. 198/I Pasar Baru dengan jumlah 21 siswa, pada pokok bahasan memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini

adalah secara keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil subyek memperoleh ketuntasan dengan nilai 75 dan sebanyak 85%.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model STAD, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar di SDN No. 198/I Pasar Baru, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS. Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: P_1 = pengamat 1
 P_2 = pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengaturan Perundang-undangan

Pengertian dari peraturan perundang-undangan diatur dalam Pasal 1 angka 2 UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (“UU 12/2011”) adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan. Undang-undang adalah Peraturan Perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan bersama Presiden (Pasal 1 angka 3 UU 12/2011).

Dari uraian tersebut, kiranya dapat disimpulkan bahwa peraturan perundang-undangan adalah semua peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan, undang-undang merupakan salah satu jenis dari peraturan perundang-undangan.

Hakikat Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2003 : 40) mengatakan bahwa ”Belajar adalah suatu proses perubahan pada tingkah laku manusia dengan adanya interaksi maupun lingkungan alam sekitar”. Menurut Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 sampai 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri (Nichol dalam Aunurrahman, 2009:33). Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2011:9). Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan dan pengalamannya diri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar tersebut tidak hanya mengenai bidang ilmu pengetahuan saja, melainkan juga perubahan tingkah laku, sikap, kemampuan dan keterampilan.

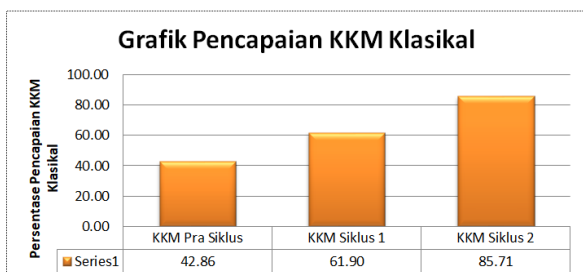
Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2011:22). Sedangkan Arends (1997:7) menyatakan bahwa, "The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system." Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya (Trianto, 2011:22)

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II) yaitu masing-masing 42,86%, 61,90% dan 85,71%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Gambar 1:
Pencapaian KKM Klasikal

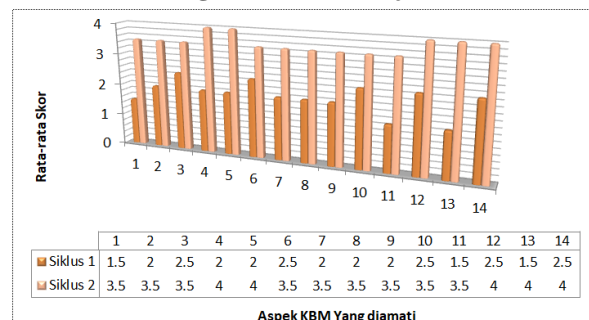


Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya

nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Seperti yang ditunjukkan pada Grafik berikut :

Gambar 2:
Pengelolaan Pembelajaran



Keterangan:

Aspek KBM yang Diamati:

- 1 = Memotivasi siswa
- 2 = Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3 = Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4 = Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- 5 = Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif
- 6 = Membimbing siswa melakukan kegiatan
- 7 = Melatih keterampilan kooperatif
- 8 = Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran
- 9 = Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan
- 10 = Membimbing siswa membuat rangkuman
- 11 = Memberikan evaluasi
- 12 = Pengelolaan Waktu
- 13 = Siswa antusias
- 14 = Guru antusias

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajarankooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN No. 198/I Pasar Baru yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (42,86%), siklus I (61,90%), dan siklus II (85,71%). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dan berminat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih

efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.L (1997). *Classroom Instructional and Management*. Central Connecticut State University: The Mc.Graw-Hill Companies, Inc.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Republik Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- Hidayanto. 2006. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru : Alfabeta.
- Nurmalina, K. dan Saifullah. (2008). *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan* Bandung: Laboratorium Pendidikan
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, 2001. *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Operasi*. Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mas Media Buana Pustaka: Sidoarjo.

_____. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif; Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Kencana.

Uno, Hamzah, 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*. Jakarta : Bumi Aksara.